Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 1155 - 1162
https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Optimalisasi Manajemen Sekolah sebagai Lingkungan Belajar dalam Pembentukan *Civic Disposition*

Randy Michael Karepouwan[1], Sjamsi Pasandaran[2], Theodorus Pangalila[3]✉, Paulus Robert Tuerah[4]
Universitas Negeri Manado, Indonesia[1,2,3,4]
e-mail : randykarepouwan@gmail.com[1], spasandaran@unima.ac.id[2], theopangalila@unima.ac.id[3], paulustuerah@unima.ac.id[4]

Abstrak

Sekolah sebagai lingkungan belajar formal memiliki tanggung jawab dalam pembentuk civic disposition siswa ditengah kemajuan iptek yang begitu pesat. Penenlitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang optimalisasi manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *civic disposition* di SMA Katolik Karitas Tomohon. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa dan orang tua. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengoptimalisasian manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam bembentukan *civic dispositon* di sekolah terlaksana melalui kegiatan di dalam kelas dan luar kelas yaitu dalam pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme dan religius pada kegiatan ibadah pagi, upacara bendera, serta ekstrakurikuler. Selanjutnya faktor pendukung dalam pengoptimalisasian tersebut adalah sistem sekolah, fasilitias sekolah, koordinasi serta kerjasama yang baik antar guru mata pelajaran dan pembimbing, serta adanya RPP. Namun dalam pelaksanaanya ditemukan faktor penghambat yaitu rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar kelas, dan kurangnya pengalaman atau contoh nyata dalam lingkungan keseharian yang dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran dalam proses pemahaman siswa terhadap materi. Optimalisasi manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan civic disposition di SMA Katolik Karitas Tomohon belum berjalan secara maksimal.
Kata Kunci: optimalisasi, manajemen sekolah, lingkungan belajar, *civic disposition.*

Abstract

Schools, as formal learning environments, have a responsibility to shape students' civic disposition amidst the rapid advancements in science and technology. This research aims to describe the optimization of school management as a learning environment in the formation of civic disposition at Catholic Senior High School Karitas Tomohon. The research method used a qualitative approach with data collection techniques such as observation, documentation, and interviews. The data sources were the school principal, vice-principal, students, and parents. The research findings indicate that the optimization of school management as a learning environment in the formation of civic disposition is implemented through activities both inside and outside the classroom. These activities include instilling Pancasila values, fostering nationalistic and religious character values during morning worship, flag ceremonies, and extracurricular activities. Furthermore, supporting factors in this optimization are the school system, school facilities, good coordination and cooperation among subject teachers and mentors, as well as the existence of lesson plans (RPP). However, during the implementation, several obstacles were identified. These include low student motivation and involvement in activities outside the classroom, as well as a lack of real-life experiences or examples in the daily environment that teachers can utilize as a learning medium to enhance students' understanding of the subject matter. The optimization of school management as a learning environment in the formation of civic disposition at Catholic Senior High School Karitas Tomohon has not been fully maximized.
Keywords: *Optimization, school management, learning environment, civic disposition.*

Copyright (c) 2023 Randy Michael Karepouwan, Sjamsi Pasandaran, Theodorus Pangalila, Paulus Robert Tuerah

✉ Corresponding author :
Email : theopangalila@unima.ac.id
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4959
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4959

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini pendidikan bukan hanya terpaku pada aktivitas didalam kelas tetapi juga aktivitas pendidikan yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan seluruh aktivitas di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah kondisi dimana terjadinya pertemuan antara satu orang dengan lainnya dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Pada lingkungan sekolah seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dari para guru dan melatih sosialisasi mereka dengan orang lain. Aktivitas pendidikan diluar kelas atau juga aktivitas dilingkungan sekolah yang memberikan dampak yang besar bagi para siswa seperti pemecahan masalah (Taqwan, 2019) dan bukan hanya pada aspek pengetahuan didalam kelas tetapi juga diluar kelas tentunya dengan pendampingan guru.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan di atas adalah, bagaimana lingkungan sekolah dengan seluruh aktivitasnya bisa memberikan pengaruh baik dan positif terhadap peningkatan *civic disposition* siswa di lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah. Pengaruh lingkungan sekolah dalam upaya dan wujud perbuatan menumbuhkan karakter terhadap hal penunjang dalam peningkatan civic disposition siswa tentunya sangatlah penting (Nurlita et al., 2019). Hal ini disebabkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan arus globalisasi yang telah membuka lebar akses bagi masuknya trend, ideologi, dan gaya hidup dari berbagai negara ke Indonesia. Tentunya sangatlah berdampak signifikan bagi kehidupan para peserta didik. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk pribadi siswa-siswanya dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ideologi Pancasila dan karakter bangsa Indonesia karena dunia Pendidikan yang tidak lain yaitu sekolah lah yang menjadi salah satu peran utama dalam dibentuknya karakter atau perilaku seseorang terutama bagi generasi ke generasi (Putri & Dewi, 2022). Dengan tidak secara terus-menerus memberikan aktivitas pendidikan yang hanya berlangsung di dalam kelas tetapi guru dan sekolah harus bisa memberikan dan melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan semua komponen aktivitas dan sumber daya atau sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah masing-masing dalam menjamin seluruh siswa untuk pembelajaran yang lebih efektif (Fathurrochman et al., 2022). Tentunya dengan harapan para siswa lebih bisa mengeksplor semua kemampuan yang ada pada diri, dengan mengikuti berbagai aktivitas positif di lingkungan sekolah. Seperti kegiatan kegiatan ekrakurikuler yang ada pada sekolah sehinggah dapat memberikan berbagai nilai positif yang bisa di dapatkan oleh siswa seperti rasa tanggung jawab, toleransi, kreatif, inovatif, percaya diri, bisa bersosialisasi dengan baik. Dan masih banyak lagi nilai positif yang bisa didapat saat para siswa banyak dan gemar mengikuti berbagai kegiatan yang di lakukan di luar kelas karena seperti contohnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan dalam hal pengembangan minat bakat serta potensi siswa namun menjadi tempat pengenalan diri dalam bersosial terutama untuk hal pengembangan karakternya, begitupun kegiatan di luar kelas lainnya (Arifudin, 2022). Namun dalam hal ini tentu sangat di perlukan peranan Guru dan kesiapan lingkungan sekolah dalam memberikan pendampingan yang baik serta menjadikan sekolah dengan lingkungannya sebagai tempat yang nyaman aman bagi seluruh warga sekolah.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan yang baik kepada para peserta didik agar mereka bisa menjadi peserta didik yang selaras denga tujuan sekolah dan bangsa. Melalui bidang pendidikan, peran guru dapat mempengaruhi aspek kehidupan, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam proses pendidikan ini guru merupakan faktor yang paling utama yang bertugas sebagai pendidik dalam proses pembelajaran (Hazmi, 2019). SMA Katolik Karitas Tomohon adalah sekolah yang di pilih menjadi objek dalam penelitian ini. Di sekolah ini terdapat banyak aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar kelas seperti Apel Pagi diawali dengan Ibadah dan doa Pagi, Upacara bendera, Kepramukaan, PMR, Marching Band, Koor Sekolah, Kolintang, ibadah rutin setiap Jumat pertama setiap bulan dan masih banyak lagi aktivitas lainnya yang ada pada sekolah ini. Tentunya dengan semua kegiatan diatas sangat banyak kita dapat berbagai nilai positif yang sangat baik untuk para siswa, namun masih terdapat

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4959

berbagai kendala-kendala sebagai tantangan para guru di sekolah dalam mengoptimalkan seluruh kegiatan di atas seperti masih banyak siswa yang kurang memberi diri dalam kegiatan kegiatan ini dengan berbagai macam alasan misalkan dikarenakan lelah setelah seharian mengikuti pembelajaran sehingga banyak dari mereka lebih memilih hanya mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dari pada mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler (Sundari, 2021). Kurangnya rasa peduli oleh sebagian siswa sehingga kegiatan hanya berjalan dengan diikuti hanya siswa-siswa tertentu atau hanya mereka-mereka yang mempunyai minat dalam kegiatan diatas. Hasil penelitian Pasandaran et al. (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan berbagai mpodel pembelajaran berbasis nilai dan guru sebagai panutan melalui pembelajaran PPKn dapat menguatakan civic disposition dari para peserta didik, dan penelitian tersebut merekomendasikan melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis nilai melalui kegiatan praktik didalam dan diluar kelas. Temuan penelitian Lonto (2019) juga menguatkan bahwa pembelajaran PKn memiliki pengaruh positif pada perkembangan civic disposition siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya terbatas pada pembelajaran yang dirancang dan dilakukan guru dalam mengembangan *civic disposition* siswa. Sementara dari beberapa elemen yang ada disekolah saling bersinergi, seperti contohnya mutu manajemen sekolah berpengaruh pada mutu guru yang bersinergi pada mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan (Suryana & Ismi, 2019). Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk meihat optimalisasi manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *civic Disposition* siswa di SMA Katolik Karitas Tomohon, dengan harapan peneliti bisa memberikan kontribusi yang baik dan positif bagi keberlangsungan proses aktivitas pendidikan di sekolah.

METODE

Metode yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Adlini et al., 2022). Penelitian ini berfokus berdasarkan rumusan masalah yaitu Bagaimana optimalisasi manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *civic disposition* serta faktor-faktor apa saja sebagai pendorong dan penghambat optimalisasi manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *civic disposition*. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Katolik Karitas Tomohon dengan melihat situasi dan kondisi sekolah yang cocok dengan masalah yang di kaji peneliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling, siswa serta perwakilan orang tua. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi (pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas dengan subjek penelitian), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan subjek penelitian dan studi dokumentasi yang di dapatkan pada saat peneltian di lakukan (Rukajat, 2018). Teknik pengumpulan data ini dikenal dengan istilah triangulasi, yakni "teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada" (Sa'odah et al., 2020). Sedangkan untuk teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Pada tahap ini peneliti menganalisis seluruh data yang di dapatkan pada saat penelitian agar bisa mendapatkan kesimpulan inti yang menjadi bahan kajian pada tahap selanjutnya. Tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut "*data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*" (Sarosa, 2021). Artinya, data-data baik dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang optimalisasi managemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *civic disposition* dikumpulkan, direduksi, dan dipaparkan serta ditarik kesimpulan. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4959

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Managemen Sekolah Sebagai Lingkungan Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat memberikan dampak dalam hal mengupayakan pembentukan *Civic Disposition* Di SMA Katolik Karitas Tomohon. Hal ini didasarkan pada temuan penelitian yang diperoleh secara triangulasi, yakni pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada setiap hari kerja, SMA Katolik Karitas Tomohon konsisten melaksanakan kegiatan upacara bendera pada setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional serta ibadah pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan nilai karakter cinta tanah air (nasionalisme) dan religius. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan sekolah dimana pelaksanaannya di lakukan diluar kelas. Aktivitas-aktivitas seperti ini secara langsung melatih dan mengajarkan para siswa untuk lebih menimbulkan rasa Nasionalisme dan cinta tanah air (Aziziyyah, 2019). Dimana guru dan siswa bekerja sama dalam menyiapkan proses kegiatan pembiasaan tersebut. Melalui berbagai kegiatan tersebut para guru bisa secara langsung memantau perilaku siswa-siswi selama upacara berlangsung. Pelaksanaan upacara bendera disiapkan sehari sebelumnya oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bidang Kembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan bela negara. Mereka melatih para siswa yang bertugas sehingga pelaksanaan upacara bendera dapat berlangsung dengan baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala sekolah, Wakil Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Katolik, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Guru Pembina kegiatan ekstra, orangtua, dan beberapa siswa menunjukan bahwa manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *Civic disposition* di SMA Katolik Karitas Tomohon benar-benar dilaksanakan oleh guru, baik di dalam kelas saat kegiatan belajar, maupun di luar kelas. Tetapi masih perlu di tingkatkan lagi, karena Guru mata pelajaran tidak hanya memprioritas ketercapaian materi dan ketuntasan nilai siswa secara kognitif, tetapi guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab untuk melatih dan mendampingi siswa mengembangkan karakternya, hal ini seperti temuan penelitian Fepriyanti & Bambang Suharto (2021), dengan kata lain guru bertugas tidak hanya saat mengajar di dalam kelas, melainkan saat siswa berinteraksi satu sama lain di luar kelas ketika siswa mengikuti berbagai kegiatan baik dalam pergaulan dan kegiatan-kegiatan terprogram, seperti upacara bendera setiap hari senin dan hari raya nasional, lomba anak bangsa setiap merayakan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Sedangkan, berdasarkan hasil studi dokumentasi, diperoleh beberapa dokumen pendukung yang memperkuat data pelaksanaan pembentukan *Civic Disposition* di sekolah ini. Pertama, dokumen 1 Kurikulum SMA Katolik Karitas Tomohon. Dokumen ini tentunya dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam mengukur ketercapaian pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan silabus pengajarannya. Kedua, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP tercantum tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan nilai karakter tertentu. Sebagai contoh pada materi kelas XI semester 3 tentang kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam prespektif Pancasila, yang menjadi tujuan pembelajaran pertama dan kedua adalah 2 nilai karakter yang hendak dilatih, yakni (1) menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa, dan (2) bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan pembelajaran pertama dan kedua pasti berkaitan dengan nilai karakter yang hendak dicapai, karena pada dasarnya kedua tujuan tersebut merupakan penjabaran dari kompetensi dasar untuk ranah afektif. Pola yang sama dapat ditemukan pada setiap RPP mata pelajaran PPKn dan mata pelaran lainya.

Berdaasrkan paparan data diatas maka temuan penelitian optimalisasi managemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *Civic Disposition* di SMA Katolik Karitas Tomohon dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahapan perencanaan dilakukan pada kegiatan didalam kelas dan juga kegiatan diluar kelas. Perencanaan kegiatan dalam kelas dituangkan dalam

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4959

dokumen kurikulum dan RPP, sementara kegiatan diluar kelas di rencanakan dengan daftar program dan juga jadwal petugas pelaksana program yang semuannya menerapakan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya pada tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan pengoptimalisasian melalui pembelajaran didalam kelas juga kegiatan di luar kelas seperti yang telah direncakan atau di program pada tahap perencanaan. Tahapan yang ketiga adalah penilaian, dimana pada tahapan ini guru-guru memantau hasil dari penerapan pembelajaran dengan nilai-nilai yangh dicapai siswa, sedangkan program atau kegiatan diluar kelas dinilai melalui catatan harian atau jurnal kegiatan ynag dibuat Pembina kegiatan diluar kelas.

Informasi-informasi di atas membuktikan bahwa manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *Civic disposition* di SMA Katolik Karitas Tomohon benar-benar dilaksanakan oleh guru, baik di dalam kelas saat kegiatan belajar, maupun di luar kelas. Tetapi masih perlu di tingkatkan lagi Guru mata pelajaran tidak hanya memprioritas ketercapaian materi dan ketuntasan nilai siswa secara kognitif, tetapi guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab untuk melatih dan mendampingi siswa mengembangkan karakternya tidak hanya saat mengajar di dalam kelas, melainkan saat siswa berinteraksi satu sama lain di luar kelas ketika siswa mengikuti berbagai kegiatan baik dalam pergaulan dan kegiatan-kegiatan terprogram, seperti upacara bendera setiap hari senin dan hari raya nasional, lomba anak bangsa setiap merayakan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Pembentukan *civic disposition* atau penanaman nilai-nilai pancasila dilakukan lewat kegiatan yang terjadi didalam dan luar kelas. Salah satunya dengan adanya pembiasaan melakukan upacara bendera seperti yang dikemukanan oleh Barnadid et al. (2022). Kegiatan diluar kelas lainnya yang dapat menumbuhkan *civic disposition* di SMA Karitas Tomohon yaitu ibadah yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme juga religious. Aktivitas-aktivitas diluar kelas seperti ini secara langsung melatih dan mengajarkan para siswa untuk lebih menimbulkan rasa Nasionalisme dan cinta tanah air. Demikian juga dalam pembelajaran PPKn yang direncanakan para guru dalam RPP tercantum tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan nilai karakter tertentu seperti halnya tulisan Latipa et al. (2022), karena melalui Pendidikan karakter mampu menghidupkan nilai etika, sopan santun, keimamnn kejujuran, kepedulian yang mampu membuat para siswa menjadi warga negara yang baik dan berkarakter selaraas dengan nilai-nilai dalam Pancasila (Pertiwi et al., 2021). Hal inilah yang membuat optimalisasi manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan civic disposition di SMA Katolik Karitas Tomohon.

Optimalisasi Manajemen Sekolah sebagai lingkungan Belajar dalam Pembentukan *Civic Disposition* di SMA Katolik Karitas Tomohon di satu pihak dapat berlangsung dengan baik, karena terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendorong. Berikut ini dipaparkan temuan penelitian tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Faktor pendukung dalam Mengoptimalisasi Managemen Sekolah sebagai lingkungan Belajar dalam Pembentukan *Civic Disposition* yang terlaksana di sekolah ini yaitu didukung oleh sistem sekolah yang menjunjung tinggi aturan yang mana semua komponen sekolah harus bisa mematuhi aturan sekolah. Melalui aturan sekolah bisa di lihat perkembangan karakter siswa ketika berada di sekolah. Selanjutnya, adanya fasilitias yang menunjang untuk pelaksanaan Optimalisasi Managemen Sekolah sebagai lingkungan Belajar dalam Pembentukan *Civic Disposition*, yang di lihat dari lingkungan sekolah dan banyak kegiatan ekstra yang ada di sekolah hal ini senada dengan kesimpulan penelitian (Rahmadhani, 2019) yang menunjukan fasilitas sekolah sebagai penunjang optimalisasi pembentukan *civic disposition* siswa. Ada juga koordinasi dan kerjasama yang baik antarguru mata pelajaran dan pembimbing, sehingga bisa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah baik didalam maupun di luar kelas. Selain itu, materi pembelajaran, metode, literatur, konteks sosial, dan lingkungan belajar secara sistematis mengondisikan siswa untuk mengembangkan karakter positif. Dan bisa terlihat Guru sebagai pemberi contoh atau teladan dalam penghayatan nilai-nilai karakter yang baik selayaknya menjadi Guru professional (Safitri, 2019), sehingga siswa termotivasi untuk dibimbing dan dilatih gurunya dalam mengembangkan karakternya. Sementara itu, kesiapan dan kelengkapan administrasi

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4959

pembelajaran seperti RPP dan administrasi lainnya memungkinkan proses pelaksanaan pendidikan karakter dapat berlangsung secara terprogram dan terkontrol. Serta adanya upaya Guru mencarikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan program tutor sebaya.

Namun, di pihak lain pada pelaksanaannya ada saja kesulitan dan persoalan yang dihadapi karena beberapa faktor penghambat dalam mengoptimalisasi Manajemen Sekolah sebagai lingkungan belajar dalam Pembentukan *Civic Disposition* yang ditemui, diantaranya disebabkan beberapa siswa masih menunjukkan motivasi belajar dan keikutsertaan dalam kegiatan di luar kelas yang rendah, sehingga nilai-nilai karakter tertentu yang menjadi target saat kelas berlangsung, belum bisa dicapai. Indikatornya antara lain siswa belum bisa mengerjakan dan menyelesaikan tugas pada waktu yang ditentukan, dan tidak mau memberi diri dalam kegiatan ekstra yang ada entah karena terlambat atau tidak mau terlibat sama sekali. Karena benarlah bahwa hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi dari motivasi belajar dan bagaimana seorang siswa aktif dalam belajar atau menunjukkan bahwa siswa berproses di sekolah (Tegeh et al., 2019). Adapun juga kemampuan guru untuk memanfaatkan pengalaman nyata di tengah-tengah masyarakat sebagai media belajar dinilai masih minim. Ini memungkinkan adanya siswa yang kurang pemahaman terhadap materi sehingga akan timbul sikap ketidakpedulian dengan pembelajaran (Zain & Pratiwi, 2021). Serta terdapat benturan nilai antara nilai-nilai yang dihayati guru mata pelajaran dengan nilai-nilai yang dihayati oleh siswanya. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan pemikiran Hutahaean, 2021 yang menyatakan pelibatan nilai-nilai kebudayaan diperlukan Pendidikan karakter yang mampu mengenalkan budaya dan membentuk karakter civic disposition.

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diantaranya objek penelitian terbatas pada lingkungan belajar di SMA Kt. Karitas Tomohon dengan waktu penelitian yang terbatas yaitu 3 bulan. Optimalisasi manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan civic disposition di SMA Katolik Karitas Tomohon dapat dimaksimalkan jika manajemen dan pihak guru mampu meumbuhkembangkan motivasi belajar dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan di luar kelas, memanfaatanan pengalaman nyata sebagai media pembelajaran secara maksimal serta menerapkan nilai-nilai kebudayaan dalam kegiatan didalam dan diluar kelas sebagai upaya pembentukan civic disposition pada siswa.

SIMPULAN

Pengoptimalisasian manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam bembentukan *civic dispositon* di sekolah terlaksana melalui kegiatan di dalam kelas yaitu dalam pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan juga kegiatan di luar kelas yaitu pada pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme dan religius pada kegiatan ibadah pagi, upacara bendera, serta ekstrakurikuler. Pengoptimalisasian manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam pembentukan *civic disposition* tersebut memiliki faktor pendukung yaitu adanya sistem sekolah yang menjunjung tinggi aturan di mana seluruh warga sekolah harus mematuhi aturan sekolah, selain itu adanya fasilitias yang disediakan sekolah dalam menunjang pelaksanaan optimalisasi manajemen sekolah sebagai lingkungan belajar dalam hal ini untuk pembentukan *civic disposition,* selanjutnya terdapat koordinasi serta kerjasama yang baik antarguru mata pelajaran dan pembimbing yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah baik didalam maupun di luar kelas, serta adanya kesiapan perencanaan dalam pembelajaran yaitu RPP sehingga pelaksanaan pendidikan karakter berlangsung secara terprogram dan terkontrol, ada juga materi pembelajaran, metode, literatur, konteks sosial, dan lingkungan belajar secara sistematis yang mengondisikan siswa untuk mengembangkan karakter positif, dan tentunya guru menjadi pemberi contoh serta teladan yang baik dalam terlaksananya nilai-nilai karakter. Sementara itu terdapat juga faktor penghambat yang terjadi dimana masih rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar kelas, selanjutnya didapati hanya sedikit pengalaman atau contoh nyata dalam lingkungan keseharian yang dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran dalam proses pemahaman siswa terhadap materi, dan adanya benturan antara nilai-nilai yang dihayati guru mata pelajaran dengan nilai-nilai yang dihayati siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada Program Pascasarjana UNIMA serta SMA Katolik Karitas Tomohon yang telah mengijinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 829–837. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V5i3.492

Aziziyyah, N. (2019). *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mtsn 7 Malang* (Issues 1–116). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Barnadid, I., Nurhasanah, & Oktaviyanti, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation Di Sdn 4 Cakranegara. *Journal Of Classroom Action Research*, *4*(1), 76–81. Https://Doi.Org/10.29303/Jcar.V4i3.1904

Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 1363–1374. Https://Doi.Org/10.2207/Jjws.91.328

Fepriyanti, U., & Bambang Suharto, A. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru Dan Orang Tua Siswa. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *26*(1), 135–146. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24090/Insania.V26i1.4587

Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Αγαη*, *2*(1), 56–65. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31539/Joeai.V2i1.734

Hutahaean, J. J. P. (2021). *Tinjauan Naratif Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pengenalan Dalihan Natolu Pada Keluarga Adat Batak Toba*. 133–139. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/363383287

Latipa, Sulistyarini, & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civic Disposition Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, *11*(7), 507–518. Https://Doi.Org/10.26418/Jppk.V11i7.55984

Lonto, A. L. (2019). Students' Civic Disposition Through Learning Civics And Pedagogical Competences Of High School Teachers. *Universal Journal Of Educational Research*, *7*(12a), 35–41. Https://Doi.Org/10.13189/Ujer.2019.071905

Nurlita, R., Damanhuri, & Legiani, W. H. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Untuk Meningkatkan Civic Disposition Siswa. *Untirta Civic Education Journal*, *4*(1), 67–88. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.30870/Ucej.V4i1.6124

Pasandaran, S., Lonto, A. L., Pangalila, T., & Barahama, R. A. (2018). The Efforts Of Civic Education Teachers In Strengthening Students' Civic Disposition. *Annual Civic Education Conference (Acec 2018)*, 59–61. Https://Www.Atlantis-Press.Com/Proceedings/Acec-18/25905906

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4328–4333. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i5.1565

Putri, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 1581–1587.

Rahmadhani, R. (2019). *Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). Deepublish.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar, Ed.; 1st Ed.). Pt. Indragiri Dot Com.

Sa'odah, Afifah, A., Turhusna, D., Oktavia, P., & Solatun, S. (2020). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(3), 313–324. Https://Doi.Org/10.36088/Edisi. V2i3.920

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). Pt Kanisisus.

Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8. Https://Doi.Org/10.31538/Munaddhomah.V2i1.45

Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *4*(2), 257–266. Https://Doi.Org/10.15575/Isema.V4i2. 6026

Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Vii Smp Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *4*(1), 10–18. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33369/Jpmr.V4i1.7524

Tegeh, I. M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Ika*, *17*(2), 150–170. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23887/Ika.V17i2.19850

Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V Sd. *Elementary School (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke Sd An)*, *8*(1), 75–81. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31316/Esjurnal.V8i1.1205